



energia

weekly



Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati dan Direktur Utama PLN, Zulkifli Zaini foto bersama dengan Wakil Menteri BUMN I, Budi Gunadi Sadikin usai menandatangani MoU pembentukan Indonesia Energy and Electricity Institute (IEEI), di Hotel Darmawangsa, Jakarta, Jumat (13/11).

Pertamina-PLN Bangun Pusat Riset Energi

Pertamina dan PLN sepakat membangun pusat riset energi untuk meningkatkan ketahanan, kemandirian dan kedaulatan energi nasional. Kesepakatan tersebut ditandai dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* pembentukan Indonesia Energy and Electricity Institute (IEEI) oleh Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati dan Direktur Utama PLN Zulkifli Zaini yang disaksikan Wakil Menteri BUMN I Budi Gunadi Sadikin, di Jakarta, Jumat (13/11).

IEEI akan menjadi pusat riset energi mengenai tren teknologi dan perkembangannya, membangun database untuk kegiatan riset dan kajian di bidang kebijakan dengan memperhatikan sumber daya alam Indonesia, serta berperan aktif dalam advokasi di bidang energi hingga level global dari perspektif Indonesia dalam penyusunan regulasi.

Wakil Menteri BUMN I, Budi Gunadi Sadikin mengatakan, pembentukan IEEI ini merupakan *joint research* yang pertama antar-BUMN di Indonesia pada sektor energi dan ketenagalistrikan.

> ke halaman 4

Quote of the week

Farshad Asl

The secret to success in business is synergy.

5 CONTACT CENTER 135 SABET 7 PENGHARGAAN INTERNASIONAL

16 PEPC RAMPUNGAN PENGEBORAN SUMUR GAS DI PROYEK JTB



MANAGEMENT Insight

DADI SUGIANA
SVP INNOVATION & NEW VENTURES

DUKUNG TRANSFORMASI, INV LEBIH INOVATIF

Pengantar redaksi :

Sejalan dengan transformasi di tubuh Pertamina, fungsi Research & Technology Center (RTC) pun kini berganti nama menjadi Innovation & New Ventures (INV). Apa latar belakang pergantian nama tersebut?. Bagaimana peran INV dalam mendukung transformasi dan kelangsungan bisnis Pertamina ke depan?. Berikut penuturan **SVP Innovation & New Ventures, Dadi Sugiana.**

Apa yang melatabelakangi perubahan nama fungsi RTC menjadi INV? Apakah terkait dengan transformasi holding-subholding yang dilakukan Pertamina pada pertengahan tahun ini? Betul, perubahan nama Research & Technology Center (RTC) menjadi Innovation & New Ventures (INV) terkait dengan inisiatif transformasi *holding - subholding* yang dilakukan Pertamina karena terdapat dua hal yang terkait dengan *innovation*, yaitu membentuk bisnis model *innovation* dan teknologi *leadership*. Selain itu, INV berupaya menjadi *income and social value* untuk Indonesia, serta *energize investment*.

Dari proyeksi besar tadi, ada inisiatif-inisiatif utama dalam transformasi tersebut. *Pertama, Enhanced Oil Recovery (EOR)*. *Kedua, berpartner atau melakukan akuisisi untuk specialty chemical*. *Ketiga, battery manufacturing*.

Sebagai bagian dari organisasi, kami akan berupaya mengisi ide-ide besar transformasi tersebut. Kami ingin menjadikan riset

bukan sekadar riset, melainkan menjadi satu hal yang menghasilkan nilai komersial. Kami berupaya untuk mempercepat proses riset atau mengakuisisi teknologi-teknologi yang ada saat ini di Indonesia maupun di pasar untuk bisa menjadi *advantage business* Pertamina.

Pertamina saat ini menghadapi tantangan yang sungguh luar biasa, tantangan utamanya di energi transisi. Tren global menunjukkan energi fosil *fuel* secara perlahan dan pasti akan digantikan oleh *New and Renewable Energy (NRE)*. Karena itu, Pertamina mau tidak mau secara cermat dan *ter-manage* masuk ke sektor NRE dan petrochemical.

Bagaimana INV memaksimalkan perannya dalam mendukung transformasi perusahaan untuk mencapai aspirasi menjadi *global energy champion*? Banyak upaya yang dilakukan INV dalam rangka mendukung transformasi perusahaan. Di sektor *upstream*, kami melihat tantangan terbesar Indonesia saat ini adalah usia ladang minyak yang relatif cukup tua, yakni sekitar 35--45 tahun, bahkan ada yang 45 tahun ke atas dengan *decline production* sekitar tujuh persen. Salah satu upaya kami mengatasi hal ini ialah dengan mengimplementasikan *Enhanced Oil Recovery (EOR)* pada lapangan-lapangan minyak kita.

Saat ini kami tengah melakukan uji coba EOR secara Vibroses, yaitu permukaan lapangan atau bumi kami getarkan, dengan harapan ada perubahan struktur di bawah tanah, ataupun terjadi penggumpalan atau penyatuan butiran-butiran minyak yang diharapkan setidaknya 10 persen dari produksi lapangan itu akan meningkat.

Kami juga sedang mempersiapkan untuk implementasi teknologi EOR berbasis *microfracture*, yakni melakukan penekanan di sumur secara

< dari halaman 2

hidrolik sehingga produksi minyaknya meningkat dua sampai tiga kali lipat, berdasarkan referensi implementasi di Canada. Selain itu, kami sudah melakukan uji lab untuk *chemical surfactant*.

Dari sisi *downstream*, banyak sekali temuan terkait katalis maupun *chemical* yang dapat mensubstitusi *chemical* atau katalis aditif impor.

Untuk NRE, saat ini kami sedang mengembangkan energi baru yaitu *Dimethyl Ether* (DME). Secara tekno ekonomi, DME dapat mengurangi *current account deficit* Indonesia karena *resource* dari batubara ini sungguh luar biasa. DME juga mampu menggantikan LPG hingga 50 bahkan 70 tahun ke depan.

Di sektor NRE lainnya, kami juga akan mengembangkan energi solar PV. Ini sungguh luar biasa, dimana dari sisi konversi energinya meningkat hampir dua kali lipat setiap lima tahun. Jika dulu hanya terdapat 8 persen, saat ini meningkat hingga 34 persen. Ini menjadikan solar PV menjadi lebih murah dan saat ini pertumbuhan implementasi solar PV sekitar 17 persen.

Tidak kalah penting untuk menghadapi tren global ke depan, kami mulai mengembangkan energi hydrogen. Kami memiliki cita-cita besar nantinya karbon dioksida menjadi sumber daya atau bahan baku untuk memproduksi metanol dengan tambahan hydrogen dari *electrolisis*.

Kami juga melihat potensi untuk bisa menjadikan produk *Gasoline*, *Methanol* dan *Etanol* (GME). Kami harapkan *gasoline* yang kami produksi harganya bisa lebih murah, *performance*-nya lebih baik, serta lebih ramah lingkungan.

Riset-riset lain yang saat ini sedang berjalan, kami juga tengah mengembangkan formulasi baterai sebagai bisnis masa depan Pertamina. Kami melakukan kerjasama dengan *global battery manufacture* untuk bisa membangun industri baterai di Indonesia. Karena Indonesia memiliki *advantage*, antara lain nikel yang jumlahnya banyak. Ini menjadikan biaya produksi baterai nantinya lebih murah dan Indonesia potensial bisa menghasilkan baterai yang sangat kompetitif.

Apa tantangan INV dalam menjalankan peran tersebut mengingat saat ini pandemi COVID-19 belum usai. Apa strategi INV menghadapinya?

Pandemi suatu tantangan yang berat bagi kami. *Deployment* dari *researcher* menjadi terbatas lantaran pembatasan 50 persen pekerja harus di rumah, dan 50 persen lainnya diperbolehkan bekerja di laboratorium.

Namun hal tersebut kami tidak menurunkan target untuk bisa mencapai target pada tahun ini, di antaranya implementasi EOR Vibroses yang tetap bisa kami laksanakan dan selesai pada Juni lalu. Saat ini sudah masuk tahap evaluasi. Semoga Desember nanti kami sudah mendapatkan hasilnya.

Pada September, kami meluncurkan produk baru, *Go Foam*, hasil kerja sama dengan Refinery Uniy (RU) VI dan RU II.

Kami menghasilkan produk *antifoam* yang bahan bakunya berasal dari *gasoil* di RU VI untuk menanggulangi *problem foaming* di proses pengolahan dan mensubstitusi produk *antifoam* yang selama ini kami impor.

Pada masa pandemi, terkait rencana EOR dengan *microfracture* juga tetap kami laksanakan melalui sambungan virtual. Kemudian untuk implementasi GME, pada Agustus ini sudah berhasil kami lakukan inhouse road test. Kami sudah lakukan dan tinggal menunggu persetujuan dari Ditjen Migas untuk mengeluarkan spesifikasi baru.

Berapa lama biasanya inovasi baru diuji coba hingga dapat dimanfaatkan secara komersial?

Untuk tiap produk tentunya akan bermacam tahapan yang dibutuhkan waktu menyelesaikannya. Sebagai contoh, membuat *hand sanitizer* cukup satu minggu. Biasanya yang membutuhkan waktu lama adalah teknologi baru yang umumnyaambatannya adalah saat komersialisasi. Produknya masih belum kompetitif dengan produk-produk lama untuk energi baru terbarukan.

Kemudian yang relatif cepat adalah *specialty chemical*. Sepanjang *market*-nya ada, umumnya *chemical* yang kami produksi tersebut biaya pokoknya kurang dari 50 persen dari harga market sehingga relatif cepat bisa diserap di pasar, seperti *Go Foam* atau *Surfactant*.

Untuk *medium term* adalah uji coba katalis yang relatif memakan waktu, sekitar dua sampai tiga tahun. Mulai dari *laboraturium formulation*, uji lapangan, kemudian kami meyakinkan *customer* bahwa katalis ini bisa dipakai 5 tahun atau 10 tahun. Karena *customer* berharap produk tersebut mempunyai rentang umur yang panjang.

Apakah inovasi INV hanya untuk Pertamina Group atau digunakan juga oleh entitas bisnis lainnya di luar Pertamina? Siapa saja klien utama INV, baik internal maupun eksternal?

Inovasi yang kami hadirkan saat ini tidak hanya untuk di lingkungan internal Pertamina, melainkan juga di luar, contohnya katalis merah putih. Ada juga hasil temuan yang ternyata cocok dengan industri lain, seperti *anticorrosion* dan *emulsifier*, ini mulai dipasarkan tidak hanya di lingkungan Pertamina, tapi juga di luar.

Untuk baterai, kami tidak sendiri, tapi bersama konsorsium BUMN, seperti PT Antam dan Inalum. Pemanfaatannya untuk industri otomotif dan sebagian lagi akan diserap oleh PLN.

Apa harapan Bapak terhadap perkembangan INV ke depannya?

INV saat ini berada dalam struktur *holding*. Kami berharap ke depan INV memiliki wadah tersendiri di bawah *holding*, yang setara *subholding*. Kami berharap ke depan *researcher* INV akan terus bertambah, menyesuaikan dengan target dan tantangan Pertamina ke depan untuk mengisi ruang-ruang di NRE dan Petrochemical. •STK/INV

EDITORIAL

Sinergi Energi demi Negeri

Jumat pekan lalu, Pertamina bersama PLN bersinergi untuk membentuk Indonesia Energy and Electricity Institute (IEEI). Dua BUMN besar ini sepakat membangun pusat riset energi untuk meningkatkan ketahanan, kemandirian dan kedaulatan energi nasional.

Rencananya, IEEI akan menjadi pusat riset energi mengenai tren teknologi dan perkembangannya, membangun database untuk kegiatan riset dan kajian di bidang kebijakan dengan memperhatikan sumber daya alam Indonesia, serta berperan aktif dalam advokasi di bidang energi hingga level global dari perspektif Indonesia dalam penyusunan regulasi.

Sejatinya bukan kali ini saja Pertamina bersinergi dengan sesama BUMN atau lembaga lainnya. Beberapa bulan lalu, Pertamina menjalin kerja sama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Energi dan Sumber Daya Mineral (Balitbang ESDM), Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), PT Pupuk Indonesia dan Institut teknologi Bandung (ITB) yang sepakat membangun pabrik percontohan Bahan Bakar Nabati (BBN) Biohidrokarbon di area pabrik Pupuk Sriwijaya di Palembang, Sumatera Selatan. Pada akhir 2019, Pertamina juga melakukan *Joint Venture Framework Agreement* dengan PT Pupuk Kujang dan Institut Teknologi Bandung (ITB) untuk pengembangan pabrik katalis, yaitu zat yang digunakan dalam proses pengolahan produk migas.

Pertamina memang membuka diri berkolaborasi dengan banyak pihak. Tujuannya jelas, Pertamina berupaya meningkatkan daya saing dalam memenuhi kebutuhan energi nasional secara maksimal. Seperti kata Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati dalam berbagai kesempatan, *sinergi*, *partnership*, atau apapun sebutannya, adalah hal yang lumrah dalam bisnis apapun. Apalagi kerja sama yang dilakukan oleh Pertamina dan PLN sebagai garda terdepan pengelolaan energi nasional.

Tantangan bisnis energi global yang semakin dinamis memang harus dijawab dengan sinergi yang kuat demi mencapai *Availability*, *Accessibility*, *Affordability*, *Acceptability*, dan *Sustainability* untuk memenuhi kedaulatan energi nasional. •

PERTAMINA-PLN BANGUN PUSAT RISET ENERGI

< dari halaman 1

"IEEI diharapkan dapat menjadi *national thought leader* dan *regional thought leader* yang dapat menjadi basis dan rujukan riset-riset di sektor energi dan ketenagalistrikan dalam hal *technical research, policy research* serta menjadi *Global Platform Energy*," ujar Budi.

Menurut Budi, energi memberikan dampak yang sangat besar dalam peradaban manusia, sehingga transisi energi juga akan memberikan dampak yang masif pada peradaban manusia.

"Dalam transisi ini tentunya ada negara atau perusahaan yang bertahan dan kalah, harapan saya Pertamina dan PLN menjadi perusahaan yang bertahan dalam transisi energi ini," imbuh Budi.

Budi berharap, Pertamina dan PLN dapat melaksanakan studi bersama serta mempertajam organisasi yang dibentuk dengan memperhatikan isu-isu terkini di transisi energi dan transformasi serta digitalisasi energi.

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati mengatakan IEEI diharapkan dapat memberikan lebih banyak pemikiran untuk transisi energi kedepan.

"Pandemi COVID-19 telah mengakselerasi transisi energi global sedemikian cepatnya sehingga Pertamina dan PLN sebagai garda terdepan dalam energi harus bergerak bersama untuk menjawab tantangan ini demi mencapai *Availability, Accessibility, Affordability, Acceptability, dan Sustainability* untuk memenuhi kedaulatan energi nasional," ujar Nicke sesuai penandatanganan MoU,

Jumat (13/11).

Nicke menambahkan, Pertamina dan PLN adalah penggerak roda besar perekonomian Indonesia. Di tahap awal, Pertamina dan PLN akan masuk dalam riset dan teknologi, mengingat saat ini kita memiliki sumber daya alam yang melimpah namun terbatas dalam teknologi.

"Diharapkan IEEI ini dapat memberikan advokasi untuk pemerintahan kita dan kedepannya dapat menjadi advokasi di dunia internasional," imbuh Nicke

Menurut Nicke, Pertamina dan PLN dapat melanjutkan dan meningkatkan kerja sama yang selama ini telah berlangsung dengan baik demi kemandirian dan ketahanan energi nasional dan keberhasilan transisi dan transformasi energi agar Indonesia menjadi kekuatan ekonomi yang kokoh dan maju.

"IEEI juga diharapkan bisa menjawab tantangan di Indonesia sendiri terkait kondisi energi yang memerlukan kerjasama dan pemikiran menyeluruh dari semua pihak, maka diperlukan suatu organisasi yang dapat menyumbangkan pemikirannya untuk menjawab semua tantangan tersebut," terang Nicke.

Lebih lanjut, Direktur Utama PLN Zulkifli Zaini menegaskan bahwa pembentukan IEEI merupakan terobosan strategis bagi PLN dan Pertamina. Nantinya, IEEI dapat berkontribusi bagi pengembangan sektor kelistrikan dan energi di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai

salah satu langkah dalam menjaga ketahanan energi.

"IEEI diharapkan dapat menjadi lembaga think tank yang menghasilkan *report* dan penelitian yang dapat memberikan kontribusi luas bagi pengembangan sektor listrik dan energi di Indonesia," ungkapnya.

Tim Kerja IEEI akan menyiapkan peta jalan dan rencana program kerja 10 tahun ke depan termasuk penyusunan energi outlook yang dapat menjadi *quick wins* untuk kedua perusahaan. Kegiatan-kegiatan IEEI tersebut direncanakan aktif di tingkat nasional maupun internasional.

Dalam kesempatan yang sama Chairman Indonesian Institute Energy Economics, Prof Subroto juga menyampaikan bahwa semua pihak yang terkait dalam pengelolaan energi harus bekerja secara inklusif, tidak boleh berjalan sendiri-sendiri, dan diharapkan IEEI ini dapat merangkul semua pihak untuk dapat bersinergi. "Kita harus bergotong royong dalam pengelolaan energi ini," pungkasnya.

IEEI sendiri akan diisi oleh orang-orang ahli di bidang energi dan ketenagalistrikan yakni Nicke Widyawati (Direktur Pertamina), Zulkifli Zaini (Direktur PLN), Ego Syahrial (Sekjend Kementerian ESDM), Febrio Kacaribu (Kepala BKF), Prof. Dr. Satryo S. Brodjonegoro (Penasehat Khusus Menko Bidang Kebijakan Inovasi dan Daya Saing Industri), Prof. Kuntoro Mangkusubroto, Dr. Widhyawan Prawiraatmadja dan Dr. Hardiv Situmeang. ●PTM/IN

Pertamina Tambah 8 Titik Pertashop di Jatimbalinus

SURABAYA - PT Pertamina (Persero) melalui Marketing Region Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara (Jatimbalinus) terus mendukung perkembangan ekonomi dan kemandirian desa dengan menambahkan 8 titik Pertashop di Jawa Timur dan Bali.

"Sebaran tambahan titik Pertashop di Jawa Timur yang mulai beroperasi pada Oktober lalu, di antaranya satu titik Desa Tutur, Kabupaten Pasuruan; di Desa Sukorejo dan Deda Sidomukti, Kabupaten Bojonegoro; satu titik di Desa Kampak, Kabupaten Bangkalan; dan satu titik di Kabupaten Mojokerto, Desa Padang," ujar Section Head Communication Pertamina Marketing Region Jatimbalinus, Ahad Rahedi.

Di Bali, Pertamina

menambah Pertashop di Desa Gobleg, Kabupaten Buleleng, sedangkan di Nusa Tenggara Barat terdapat dua Pertashop di Desa Menceh dan Desa Sikur Selatan, Kabupaten Lombok Timur.

Dengan tambahan titik pelayanan Pertashop tersebut, secara total Pertamina Marketing Region Jatimbalinus sudah melayani 78 titik lembaga penyalur resmi di wilayah operasionalnya. Ahad mengatakan, kerja sama kemitraan bisnis Outlet Pertashop ini dibuka untuk Pemerintahan Desa, Koperasi, dan pelaku usaha atau UKM untuk memberdayakan ekonomi masyarakat desa.

"Hadirnya Pertashop memberikan jawaban terhadap pemenuhan kebutuhan energi masyarakat



FOTO: MOR V

di pedesaan. Hal ini terlihat dari angka rata-rata penjualan per hari pada Oktober yang tinggi, seperti di Desa Dandang, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, kebutuhan BBM hingga 1.100 liter per hari dapat dipenuhi. Di Desa Sumber,

Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, Pertashop melayani penjualan 840 liter Pertamina setiap hari, sedangkan di Desa Mengwi, Kabupaten Badung, Bali, sebanyak rata-rata 805 liter per hari dapat dipenuhi dengan hadirnya Pertashop," tutup Ahad. ●MOR V

Pertamina Peringati Hari Pahlawan

JAKARTA - Dalam rangka memperingati Hari Pahlawan, Pertamina mengadakan upacara bendera di Kantor Pusat, Jakarta, Selasa (10/11). Dalam kondisi pandemi COVID-19, pengibaran bendera sebagai bentuk penghormatan terhadap perjuangan para pahlawan tersebut dilakukan secara terbatas, terdiri dari pemimpin upacara, pengibar bendera, dan pembina upacara.

Dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat, upacara dilaksanakan dengan penuh khidmat. Sesuai dengan arahan pemerintah, Hari Pahlawan tahun ini mengusung tema 'Pahlawan Sepanjang Masa'. •IN



Contact Center 135 Sabet 7 Penghargaan Internasional

JAKARTA - Pertamina Contact Center (PCC) 135 menyabet tujuh penghargaan dalam ajang Contact Center World Asia Pacific (CCW APAC) 2020. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang selalu memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan khususnya melalui kanal layanan kontak pelanggan.

Contact Center World Asia Pacific (CCW APAC) sendiri merupakan ajang penghargaan bagi perusahaan dan praktisi Contact Center tingkat dunia yang digelar Contact Center World (CCW). CCW adalah asosiasi global untuk contact center dan customer engagement best practice yang memiliki lebih dari 205 ribu anggota.

Dalam keikutsertaan pertama kalinya pada ajang ini, PCC 135 berhasil mendapatkan tujuh penghargaan gold untuk kategori yang berbeda, yakni Best Contact Center atas nama Mars Ega Legowo Putra, Best Contact Center Operational

Manager (R. Choerniadi Tomo), Best Public Service Center (Dedi Mei Dianto), Best In Customer Service (Darda Ubbada), Best Contact Center Supervisor (Rik Rik Mudzakir), Best Analyst (Endy Pandu Winata), dan Best Customer Service Profesional (Dimitry Pratamaputera Iman).

Director Business Planning & Development PT Pertamina Patra Niaga (PPN), Subholding Commercial & Trading Pertamina, Mars Ega Legowo Putra menjelaskan, keikutsertaan Contact Center 135 dalam ajang ini adalah sebagai bentuk komitmen Pertamina untuk senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

"Dalam ajang ini, tim PCC 135 mendapatkan sharing praktisi terbaik dunia dari berbagai macam industri dalam mengelola contact center kelas dunia," kata Mars Ega.

Mars Ega melanjutkan, Pertamina berniat untuk mewujudkan PCC 135 sebagai layanan kontak pelanggan



FOTO: PPN

berkelas dunia. "Kami memahami betapa pentingnya peran layanan pelanggan dan penyampaian informasi secara terbuka kepada publik sebagai salah satu syarat utama bagi Pertamina untuk menjadi perusahaan berkelas dunia. Selain dilengkapi dengan sarana atau fasilitas yang baik, Pertamina juga meningkatkan kapasitas tim di antaranya dengan mengikuti ajang kompetisi berkelas dunia seperti ini," tambahnya.

Mars Ega juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung Pertamina untuk mendapatkan penghargaan ini dan tentu berkomitmen untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

"PCC 135 tidak akan puas dan berhenti sampai di sini. Semua penghargaan ini harus dijadikan motivasi agar pelayanan yang sudah berjalan terus meningkat," pungkas Mars Ega. •PPN

Jelang HUT Ke-63, Pertamina Persembahkan 188 Titik BBM Satu Harga

JAKARTA - Menjelang hari jadinya yang ke-63, Pertamina terus meningkatkan pemerataan energi di pelosok negeri melalui program BBM Satu Harga. Penyediaan BBM di wilayah Tertinggal, Terdepan dan Terluar, atau biasa disebut wilayah ini sebagai wujud pengabdian Pertamina untuk memberikan keadilan energi sekaligus menjaga ketahanan dan kedaulatan energi di sepanjang wilayah terdepan Indonesia.

Senior Vice President Corporate Communication Pertamina Agus Suprijanto menjelaskan, sejak mendapat penugasan dari Pemerintah pada 2017 hingga 2019, Pertamina telah membangun 160 titik BBM Satu Harga. Sementara itu, sepanjang 2020, Pertamina membangun dan mengoperasikan 28 titik dan sebanyak 55 titik sedang dalam proses pembangunan. Targetnya hingga akhir tahun Pertamina akan menambah BBM Satu Harga sebanyak 83 titik sehingga total berjumlah 243 titik.

"BBM Satu Harga menjadi salah satu program penting Pertamina dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi di wilayah 3T. Harapannya ekonomi masyarakat bisa tumbuh dan masyarakat menjadi lebih produktif dengan tersedianya BBM yang terjangkau di wilayah yang selama ini sulit dijangkau," ujar Agus.

Agus menambahkan, titik BBM Satu Harga yang telah beroperasi pada 2020, antara lain tersebar di Sulawesi Tengah (2



Proses bongkar muat BBM dari perahu kayu ke SPBU Kompak di Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur. Melalui SPBU Kompak ini, masyarakat sekitar bisa menikmati BBM Satu Harga.

titik), Sulawesi Selatan (2 titik), Kalimantan Barat (1 titik), Maluku & Maluku Utara (4 titik), Kalimantan Selatan (2 titik), Sumatera Utara (4 titik), Sumatera Selatan (3 titik), Lampung (3 titik), NTB (1 titik), dan Papua (6 titik).

"Ketersediaan BBM menjadi energi penting yang mendorong kemajuan suatu wilayah, karena itu Pertamina terus meningkatkan pembangunan berbagai infrastruktur distribusi energi untuk mendukung kelancaran Program BBM Satu Harga," imbuh Agus.

Menurut Agus, sesuai road map,

hingga 2024, Pertamina menargetkan pembangunan BBM Satu Harga mencapai 500 titik. Hal ini merupakan wujud nyata dari komitmen Pertamina untuk membantu Pemerintah dalam mewujudkan Energi Berkeadilan.

"Sebagai BUMN, Pertamina akan terus mengabdikan untuk negeri, memberikan pelayanan yang terbaik, menyediakan energi untuk kemajuan ibu pertiwi. Dengan dukungan stakeholder, Pertamina akan tumbuh menjadi perusahaan migas nasional berkelas dunia yang terus melekat di hati masyarakat," pungkas Agus. •PTM

Penambahan Titik BBM Satu Harga yang Beroperasi pada 2020



MANFAAT BBM SATU HARGA

Mendorong aktivitas ekonomi di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar).

Menurunkan harga barang terutama produk lokal.

Menurunkan biaya transportasi

Pahlawan untuk Energi Berkeadilan

Oleh: Jimmy Wijaya – Head of BBM 1 Harga Project



Sebagian masyarakat mungkin ada yang belum paham tentang proses pelaksanaan program BBM Satu Harga. Kemungkinan ada yang menganggap eksekusi program BBM Satu Harga sekadar menuntaskan saja. Bisa jadi pula, ada yang berpikir pekerjaan ini cuma menggugurkan kewajiban belaka.

Jika ada yang berpikir demikian, sebaiknya enyahkan prasangka itu. Karena pada kenyataannya, pelaksanaan program BBM Satu Harga di lapangan sangat berat namun dikerjakan dengan penuh tanggung jawab. Tidak sedikit dijumpai hambatan dan rintangan yang terpaksa harus dilewati demi menuntaskan apa yang diamankan negara, demi kemaslahatan orang banyak.

Sudah tidak terhitung berbagai tantangan yang harus dihadapi insan Pertamina dalam menunaikan kewajiban satu ini. Meski tidak mudah, dengan keikhlasan dalam menunaikan tugas, segala macam halangan itu mampu diatasi dan dilalui dengan baik. Salah satu contoh yang kejadian dialami insan Pertamina di Marketing Operation Region (MOR) VII Sulawesi. Mereka terombang-ambing di lautan selama tiga hari dua malam saat melakukan pengecekan sarana dan fasilitas K3 di lembaga penyalur BBM Satu Harga di Pulau Kalukaluang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Pulau tersebut merupakan salah satu pulau terluar di Indonesia.

Usai memastikan infrastruktur lembaga penyalur terpenuhi dengan baik, tiga pekerja Pertamina yang telah melaksanakannya tugasnya, bertolak kembali ke Makassar. Pelayaran menggunakan kapal kayu menuju Makassar ditempuh sekitar 20 jam perjalanan jika kondisi cuaca bersahabat. Bila ombak mengganas, waktunya lebih lama lagi.

Petaka pun terjadi. Setelah menempuh perjalanan kurang lebih sepuluh jam lamanya, mesin kapal yang ditumpangi tiba-tiba mengeluarkan kepulan asap hitam. Mesin segera dimatikan dan dilakukan pemeriksaan. Ternyata salah satu bagian mesin pecah.

Malang tak dapat ditolak. Posisi kapal berada jauh dari titik koordinat pulau yang ada di sekitaran Kabupaten Pangkep. Jangankan untuk meminta bala bantuan, jaringan seluler pun tak ada sama sekali. Satu-satunya komunikasi yang dapat dilakukan hanya menggunakan Radio *Marine Transceiver*, yang saling terkoneksi antar kapal satu dengan kapal lainnya. Rencana pulang pun ambyar. Situasi berubah menegangkan.

Bayangkan jika kita berada dalam situasi seperti itu. Perasaan menjadi campur aduk menjadi satu, cemas, khawatir, dan takut. Situasi kian mencekam, khawatir cuaca berubah menjadi tidak bersahabat. Penampakan lautan memang tampak tenang, namun teramat sepi. Tak satu pun perahu dan kapal nelayan yang melintas.

Kapal lain yang menerima gelombang radio untuk menyampaikan pesan darurat berada cukup jauh. Terdekat, hanya kapal yang melintas di sekitar Nusa Tenggara Barat (NTB). Tentu tidak memungkinkan untuk melakukan evakuasi dalam waktu singkat. Satu-satunya yang dapat dilakukan adalah mengirimkan nomor telepon kerabat yang berada di pulau. Tujuannya, selain untuk menyampaikan kabar, kerabat yang berada di pulau diharapkan dapat segera memberikan pertolongan.

Bala bantuan pun diberangkatkan dari Pulau Kalukaluang Liukang Kalmas. Kemalangan rupanya tidak segera berakhir. Lantaran mesin mati, kapal terdampar dibawa gelombang cukup jauh. Hal ini menyulitkan kapal bantuan ketika mencari posisi kapal.

Pencarian membuahkan hasil, kapal pun ditemukan setelah dua hari terdampar. Karena teknisi dan peralatan yang minim, mesin kapal yang rusak diperbaiki seadanya. Yang penting, kapal bisa melanjutkan perjalanan menuju Makassar.

Kendati mesin dapat berfungsi kembali, namun kinerja tidak maksimal. Mesin

tidak boleh dipaksa untuk bekerja ekstra seperti sebelumnya karena bisa kembali jebol. Beruntung kapal bisa melanjutkan pelayaran hingga Makassar meski dengan kecepatan rendah.

Yang paling disyukuri, cuaca buruk yang sempat dikhawatirkan tidak terjadi. Padahal laut Sulawesi termasuk wilayah yang menjadi momok karena gelombang laut yang cukup mengerikan. Cuaca biasa bisa berubah dengan cepat dan ombak setinggi 3-4 meter bisa langsung menerjang kapal yang melintas. Tidak sedikit kapal kayu oleng dan terbalik karena digulung ombak.

Ini menjadi secul kisah, tentang insan Pertamina yang bekerja dengan segala rintangan yang tidak mudah.

PERJUANGAN BERBUAH MANIS

Bagi Pertamina, salah satu yang paling membahagiakan adalah merampungkan lembaga penyalur BBM satu harga sesuai dengan yang ditargetkan. Dengan selesainya pembangunan lembaga penyalur baru, leleh, peluh dan berbagai kesulitan seakan terbayar dengan semakin bertambahnya SPBU Kompak bagi masyarakat yang berada di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar).

Walau menempuh perjalanan jauh dan kapal yang ditumpangi terdampar selama berhari-hari, perjuangan itu langsung terobati dengan beroperasinya dua lembaga penyalur baru di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep), tepatnya di Pulau Kalukaluang, Kecamatan Liukang Kalmas (SPBU 76.906.03) dan di Pulau Kapoposang, Kecamatan Liukang Tupabbiring (SPBU U6.906.04).

Hadirnya dua lembaga penyalur tersebut semakin memudahkan masyarakat setempat untuk memperoleh BBM murah. Sebelumnya, mereka harus mengambil BBM terdekat dengan jarak 225 km. Itupun, ditempuh dengan angkutan laut dan memakan waktu 24 jam jika kondisi cuaca baik. Akibatnya, BBM yang tiba di pulau terkerek tinggi. Masyarakat harus merogoh kocek Rp12.000 hingga Rp15.000 per liter untuk menebus BBM jenis Premium atau Solar.

Kini, warga pulau yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan pun bisa tersenyum. Dengan harga Rp5.150, mereka sudah bisa memperoleh BBM dengan kualitas baik. Demikian pula untuk kebutuhan transportasi, BBM dibanderol dengan harga Rp6.450. Harga yang sama dijumpai di kota besar.

Dilansir dari *parepos.com*, Bupati Pangkep Syamsuddin A Hamid mengaku hadirnya lembaga penyalur di pulau Kalukaluang merupakan mimpi yang akhirnya terakbul. SPBU BBM Satu Harga sudah lama didambakan warga. Puluhan tahun persoalan BBM ini menjadi hal yang rumit untuk diselesaikan di wilayah pulau terluar. Karena selain stoknya terbatas, harganya juga melambung tinggi. Padahal setiap hari, mereka menjadikan BBM sebagai kebutuhan pokok untuk mencari nafkah di laut.

Di balik tercapainya program BBM Satu Harga, ada orang-orang yang bekerja keras di belakang layar. Menghabiskan waktu dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi demi dalam menciptakan energi berkeadilan.

Selalu ada orang-orang yang bertarung dengan segala hambatan dan keterbatasan. Bekerja dalam diam dan rela meninggalkan keluarga tercinta demi sebuah tanggung jawab yang diamankan negara.

Mereka adalah pahlawan energi yang bekerja dengan segala keikhlasan. Mereka terus bekerja dan tidak berhenti berpacu menggenjot infrastruktur baru yang tujuannya agar seluruh masyarakat Indonesia dapat merasakan energi yang berkeadilan. •



165 Nelayan Pelalawan Nikmati Program Konversi BBM ke BBG

PEKANBARU - Sebagai bentuk dukungan Pertamina kepada pemerintah atas program konversi BBM ke BBG untuk nelayan sasaran dalam menggunakan bahan bakar lebih ramah lingkungan, PT Pertamina (Persero) melalui Marketing Operation Region (MOR) I bersama Dirjen Migas, Komisi VII DPR RI serta Pemda Palalawan melakukan sosialisasi dan pendistribusian konversi BBM ke BBG bagi 165 nelayan di Kabupaten Pelalawan.

Dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat, kegiatan tersebut dihadiri oleh anggota Komisi VII DPR RI, Abdul Wahid, tim dari Ditjen Migas, Irine Yulianingsih, Wakil Bupati Pelalawan H. Zardewan dan Wira Pratama selaku Sales Area Manager Retail Riau Pertamina.

"Sosialisasi konversi BBM ke BBG bagi para nelayan dilaksanakan bersama Kementerian ESDM dan Pemda setempat. Sosialisasi ini menjelaskan teknis pendistribusian dan pemasangan BBG dengan menggunakan protokol kesehatan," ujar Pjs. Unit Manager Communication, Relations, & CSR MOR I, T. Muhammad Rum.

Program konversi BBM ke BBG ini merupakan amanat dari Peraturan Presiden



FOTO: MOR I

No.38 tahun 2019 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga LPG 3 kilogram untuk kapal penangkap ikan bagi nelayan sasaran dan mesin pompa air bagi petani sasaran.

Irine mengucapkan terima kasih kepada Pertamina yang tetap berkomitmen menjalankan amanah ini. "Pembagian paket konversi BBM ke BBG tidak terhalangi meski ada pandemi COVID-19. Penggunaan LPG sebagai bahan

bakar bagi para nelayan membuat penghematan biaya operasional sebanyak 30 sampai dengan 50 persen dibandingkan menggunakan BBM," ujarnya.

Adapun kriteria untuk nelayan sasaran yang berhak menerima bantuan tersebut telah ditetapkan pemerintah yakni nelayan pemilik kapal kurang dari 5 gross ton (GT) dengan berbahan bakar kapal bensin serta memiliki daya mesin 13 HP. ●MOR I

Tiga Jurnalis Wanita Raih *Best of the Best* Borneo Amazing Race 2020

BALIKPAPAN - Tiga wanita jurnalis dari Kalimantan Timur berhasil menyabet gelar *Best of The Best Borneo Amazing Race 2020* Senin (2/11). Hadiah diserahkan oleh Roberth MV Dumatubun selaku Region Manager Comm, Rel & CSR Kalimantan di Ruang Rapat Fastron, Kantor Pertamina MOR VI Kalimantan.

Pemenang yang dinilai secara tim ini terdiri atas jurnalis dari IDC FM Imay Kencana Sembiring Maha, Balikpapan Pos Diah Anggraeni Hartono Putri, dan Balikpapan TV Delita Nathalia. Mereka mendapatkan hadiah uang tunai Rp3 juta dan berkesempatan untuk melakukan trip ke Yogyakarta selama 4 hari 3 malam yang akan dilaksanakan pada akhir pekan depan.

Berlabel tim Brownies, tiga wanita tersebut berhasil mengalahkan 118 jurnalis yang terbagi menjadi 34 tim lainnya se-Kalimantan. Pada kegiatan Borneo Amazing Race, mereka serempak mengangkat topik UMKM yang dikonsentrasikan pada pelaku usaha wanita.

Roberth mengungkapkan kegiatan ini dilakukan baru pertama kali di wilayah Kalimantan untuk mendorong teman-teman jurnalis berperan aktif dalam Anugerah



FOTO: MOR VI

Jurnalistik Pertamina 2020.

"Kegiatan ini dilaksanakan juga sebagai upaya menjalin relasi yang kuat dengan jurnalis dan apresiasi karena telah memberikan berita-berita positif untuk Pertamina," tutur Roberth.

Imay selaku ketua tim Brownies tidak menyangka dapat memenangkan kompetisi ini karena saingannya sangat banyak apalagi dengan wartawan senior.

"Kami sangat bersyukur dengan adanya

diskusi *online* membahas mengenai AJP bersama juri nasional, kami jadi mengatur strategi untuk penulisan saat mengikuti Borneo Amazing Race 2020. Alhamdulillah hasilnya di luar ekspektasi kami," ujar Imay.

Hal senada disampaikan Diah. Menurutnya, ajang ini sangat bagus diikuti para jurnalis karena mengasah kemampuan mereka untuk menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas. ●MOR VI

PERTAMINA GROUP BAHU-MEMBAHU AGAR WABAH BERLALU

Di tengah wabah pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia, Pertamina Group selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak berpangku tangan. Dengan cepat Pertamina Group, baik dari Kantor Pusat, Unit Operasi, Marketing Operation Region (MOR), Refinery Unit (RU), anak perusahaan hingga afiliasinya bahu-membahu dalam membantu penanganan COVID-19. Berikut rangkuman kiprah mereka yang diterima redaksi Energia.

PDSI Resmikan Kampung Sehat Terpadu dan Serahkan Mobil Sehat Siaga COVID-19

JAKARTA - PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) meresmikan Kampung Sehat Terpadu Pertamina dan menyerahkan Mobil Sehat Siaga COVID-19, di Pesantren Persatuan Islam 69 Jakarta, Kelurahan Utan Kayu Selatan, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur, Jumat (6/10). Peresmian dilakukan Walikota Jakarta Timur Muhammad Anwar dilanjutkan dengan penandatanganan prasasti Kampung Sehat Terpadu Pertamina. Disaksikan Muhammad Anwar dan Camat Matraman Andriansyah, Direktur Utama PDSI Budhi N. Pangaribuan juga menyerahkan Mobil Sehat Siaga COVID-19 kepada Yayasan Rumah Pena Matraman.

Kampung Sehat Terpadu Pertamina dan Mobil Sehat Siaga COVID-19 merupakan bagian dari rangkaian program CSR-PDSI Peduli sepanjang 2020. Untuk tahun ini desain dan pelaksanaan program PDSI Peduli disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat yang tengah menghadapi pandemi COVID-19.

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Kampung Sehat Terpadu Pertamina di antaranya penyuluhan kesehatan warga oleh kader Satgas COVID-19, penghijauan lingkungan dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Ada juga program pembuatan lumpur pangan akuatik dan area bercocok tanam dengan metode hidroponik, serta pengelolaan rumah literasi warga.

Sementara itu, Mobil Sehat Siaga COVID-19 dimanfaatkan untuk penyuluhan kesehatan warga dan sosialisasi PHBS, pengobatan gratis dan layanan kesehatan bekerja sama dengan puskesmas setempat. Secara berkala Mobil Sehat Siaga COVID-19 juga memberikan bantuan alat pelindung diri untuk masyarakat serta mengadakan pendampingan pelayanan posyandu untuk balita dan lansia dari pintu ke pintu. •PDSI

PEPC Ajak Masyarakat Purwosari Tingkatkan Kewaspadaan Tanggap Darurat

BOJONEGORO - Dalam upaya memitigasi potensi bencana yang terjadi di tengah masyarakat, seperti pandemi COVID-19, PT Pertamina EP Cepu (PEPC) bekerja sama dengan Muspika Purwosari menyelenggarakan Pelatihan Manajemen Penanganan Bencana di Desa Kaliombo, Kecamatan Purwosari, Bojonegoro, Jawa Timur, Kamis (22/10). Narasumber yang dihadirkan dalam acara tersebut berasal dari PEPC, Dinas Kesehatan Bojonegoro, BPBD Bojonegoro, serta Dinas Pemadam Kebakaran Bojonegoro.

Di hadapan para peserta yang terdiri dari warga desa hingga perangkat desa serta Kades se-Kecamatan Purwosari, PEPC memaparkan proses tanggap darurat dalam bidang migas. Dalam kesempatan itu, PEPC memberi edukasi para peserta terkait jenis-jenis bahaya dalam produksi migas termasuk bagaimana cara mengantisipasinya.

Sementara itu, perwakilan BPBD Bojonegoro Zaenul yang memberikan wawasan kebencanaan kepada para peserta. Masyarakat harus selalu sigap dan waspada jika menghadapi situasi yang tidak seperti lazimnya. Walaupun terjadi tiba-tiba, biasanya bencana alam juga memberikan tanda-tanda awal.

Narasumber dari Dinas Kesehatan Bojonegoro, dr. Whenny Dyah P. sebagai Satgas Penanggulangan COVID-19 menjelaskan tentang protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus Corona, seperti menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan pakai sabun atau cairan antiseptik. •PEPC



Value Creation Index: Terobosan Tim CIP Hadapi 2021

Budaya *Continuous Improvement Program* (CIP) telah melekat dan tumbuh di berbagai lini bisnis perusahaan dan telah menjadi metode dalam penyelesaian masalah oleh insan mutu Pertamina. Budaya ini akan terus dioptimalkan terutama dalam aspek pengukuran atas *value creation* sehingga masing-masing entitas mendapatkan rekomendasi bagi perbaikan atas pengelolaan CIP di lini bisnisnya masing-masing. Bekerja sama dengan akademisi, yaitu ITS dalam melakukan *Jasa Pengembangan Value Creation Index – Continuous Improvement Program* (CIP) Pertamina di tahun 2020 ini. Pemilihan tersebut berdasarkan kinerja sebelumnya dalam membantu fungsi QM dalam pengukuran regresi panca mutu terhadap kinerja perusahaan di 2015 silam.

Pada 9 November 2020, telah dilakukan *Kick Off Meeting* pekerjaan ini dengan mengutamakan persamaan persepsi atas *deliverable* kajian *Value Creation Index* ini, di antaranya dapat menganalisa data dan melakukan tinjauan akademis terkait hasil-hasil inovasi Pertamina; memberikan rekomendasi perbaikan terhadap penyajian hasil-hasil inovasi Pertamina; dan mengembangkan metode pengukuran dampak kegiatan CIP Pertamina. Dengan demikian, dapat dipastikan pengelolaan CIP diberbagai entitas telah sejalan dengan visi-misi Pperusahaan dilihat dari hasil *maturity level*-nya.

Lingkup pekerjaan yang akan dilakukan sebagai berikut.

1. Menyusun indikator penilaian *value creation* dari hasil CIP Pertamina meliputi aspek *Quality, Cost, Delivery, Safety*, dan *Moral*, tentunya didahului dengan *literature review* dan klusterisasi operasional panca mutu (Dimensi) atas pengelolaan panca mutu/ QCDSM.
2. Melakukan uji petik penerapan *Value Creation Index* untuk entitas yang menjadi *pilot project* untuk data tiga tahun terakhir, sebanyak 6 entitas, yaitu *Upstream* (PHE), *Power & NRE* (PGE), *Pengolahan* (RU IV Cilacap dan RU VI Balongan) dan *Pemasaran* (PT Pertamina Lubricants dan MOR IV JBT).
3. Memberikan rekomendasi atas hasil penilaian *Value Creation Index* yang dicapai tiga tahun terakhir serta pemanfaatan dan perbaikan proses perhitungan *Value Creation Index*, misalnya rekomendasi pemanfaatan atas *tool* pengukuran VCI ini, sehingga dapat dijadikan dalam pengukuran *Key Performance Indicators* (KPI)



Kick Off Meeting : 9 Nov 2020



Maturity Level Konsep – Value Creation Index CIP

di 2021.

Langkah strategis ini membuktikan bahwa fungsi *Quality Management & Standardization* telah mempersiapkan strategi atas pengelolaan *value creation* CIP yang lebih *accountable* di 2021 sehingga tentunya akan sangat membantu mengukur *maturity* masing-masing entitas. Hal ini tentu sejalan dengan visi misi Pertamina, fokus dan cepat dalam pengembangan kapabilitas kelas dunia di bisnisnya masing-masing sehingga dapat mengakselerasi pertumbuhan skala bisnis untuk menjadi perusahaan global energi terdepan dengan nilai pasar \$100bn serta menjadi penggerak pengembangan sosial pada 2024.

**Insan Mutu...Semangat!!! Hebat!!!
Pertamina...Jaya!!! Jaya!!!**

Konten rubrik ini diisi oleh Tim QM Korporat (Mutu-Korporat@pertamina.com)

PowerDock: Sumber Energi Alternatif Terjangkau dan Ramah Lingkungan

Setelah tahun lalu meluncurkan *prototype Converter Kit Sepeda Motor Listrik Hybrid*, fungsi Innovation & New Venture (INV) Pertamina memperkenalkan *prototype* perangkat ekosistem baterai *lithium-ion* terbaru yang disebut PowerDock. Inovasi ini merupakan salah satu lini strategi yang dijalankan untuk mendukung komersialisasi proyek *battery cell lithium-ion* Pertamina dalam menghadapi ketatnya persaingan industri yang dikuasai produsen baterai besar dari Jepang, Korea Selatan dan China.

Perangkat PowerDock berupa sebuah *docking inverter* yang dirancang khusus untuk memanfaatkan *battery pack converter kit hybrid* menjadi *stationary energy storage* untuk menghasilkan listrik 220V AC. Piranti ini dapat menggantikan fungsi *generator genset*, UPS, atau *powerbank* pada saat listrik padam. Selain itu PowerDock juga bisa memenuhi kebutuhan listrik bagi UMKM, aktivitas *outdoor* maupun kebutuhan *baseload* rumah tangga di daerah 3T yang belum terjangkau jaringan listrik.

Sr Analyst III Planning & Incubation, Danial Ahmad, sebagai perancang perangkat ini mengatakan PowerDock telah menggunakan teknologi *inverter pure sine wave* yang efisien, andal, sangat stabil dan aman dalam menyuplai kebutuhan tegangan berbagai perangkat elektronik. Perangkat ini bisa dimanfaatkan untuk fungsi *charging*, hiburan dan penerangan. "Bahkan tipe beban *inductive* yang berat seperti pompa *air jetpump*, AC, kulkas, kipas angin dan lain-lain. Konsumen tidak perlu khawatir perangkatnya akan rusak saat menggunakan PowerDock," terangnya, Senin (9/11).

Keunggulan perangkat ini dibandingkan dengan sumber listrik *non-grid* konvensional, seperti generator genset, di antaranya biaya operasional *charging* per kWh lebih murah dibandingkan BBM dan tidak menghasilkan emisi gas buang CO2 beracun yang dapat menimbulkan risiko *fatality* jika terakumulasi dalam ruangan. "PowerDock juga tidak berisik bahkan tanpa suara, pengoperasian sangat mudah dan cepat, dan tidak memerlukan perawatan ganti oli atau dipanaskan secara berkala," jelas Danial.

Desainnya yang fleksibel dengan baterai dapat dilepas-pasang, menjadikan *battery pack* Pertamina bersifat *multipurpose* untuk *mobility* (sepeda motor listrik/hybrid) dan *stationary energy* (rumah tangga). Ia juga memiliki opsi kapasitas baterai yang lebih luas sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

PowerDock juga telah dilengkapi dengan fitur *auto transfer switch* (ATS) menjadikan proses transisi listrik dari PLN "grid off" ke "battery

on" dan sebaliknya, berlangsung secara otomatis. Kelebihan lainnya, apabila usia pakai baterai telah habis sekian tahun, konsumen tidak perlu mengganti unit *inverter*-nya sebagaimana yang *integrated*, hanya perlu mengganti *battery pack* saja sehingga biaya operasionalnya lebih kompetitif.

Danial menjelaskan, PowerDock telah memperoleh dukungan penuh dari Senior Vice President INV Dadi Sugiana, untuk menjadi salah satu produk unggulan 2020-2021. "Dengan bimbingan dan dukungan penuh dari VP Planning & New Venture Ary Kurniawan serta difasilitasi Manager Project Incubation Lutfi Romadhon, desain PowerDock saat ini memasuki tahap *enhancement prototype* dari sisi performa dan segi estetika. Proyek ini juga sedang berada di tahapan finalisasi skema bisnis bekerja sama dengan *manufacturing partner* agar *comply* dengan Standar Nasional Indonesia sebagai syarat peluncuran ke pasar," tuturnya.

Ke depannya, PowerDock diharapkan menjadi salah satu produk yang berkontribusi untuk membentuk pasar *battery cell lithium* produksi Pertamina melalui jalur *business to customer* (B2C), parallel dengan aktivitas komersialisasi eksisting yang melakukan pendekatan *business to business* (B2B) dengan *major and potential EV maker*. Konsepnya yang unik diharapkan memberikan *added value proposition* bagi *battery* Pertamina dalam bersaing dengan kompetitor melalui konsep *multipurpose battery pack* dan strategi pengembangan mandiri ekosistem perangkat yang menghubungkan *battery cell* dengan aplikasi *end user*.

Peluang pengembangan ke depan, konsep *multipurpose battery pack* dapat dirangkai secara modular. Sehingga berpotensi digunakan untuk sumber *energy stationary storage* yang lebih besar maupun diintegrasikan dengan solar PV. Jika diperlukan konsumen dapat menggunakan beberapa *battery pack* untuk memperpanjang durasi suplai listriknya.

Sistem modular ini memungkinkan juga untuk memenuhi kebutuhan energi *mobility* yang lebih besar dan kompleks seperti mobil listrik atau mobil *hybrid*. Dengan menggunakan beberapa *battery pack* secara seri maupun paralel, sistem ini juga membuka opsi skema *battery swap* untuk kendaraan roda empat semakin feasible.

"Dengan kelebihanannya sebagai "multi-purpose battery pack", PowerDock diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi konsumen untuk memilih baterai Pertamina dalam memenuhi kebutuhan energi yang murah, mudah dan ramah lingkungan," tutup Danial. •INV

Tim developer PowerDock dengan anggota Bagas Prasetyo Wicaksono, Fahmy Thoriql Haq, Merdiani Aghnia Mokobombang, Wahyudi (INV), Chandra Asmara (PPI), diketuai oleh Danial Ahmad dan Hana Timoti.

Kemhan Teliti dan Verifikasi Lahan TNI AD untuk Proyek RDMP Cilacap

CILACAP - Ditjen Kuathan Kemhan RI melakukan kunjungan kerja ke proyek RDMP RU IV Cilacap dipimpin oleh Kolonel Czi Heri Sutrisma, S.H selaku Kasubit Tanah dan Bangunan Ditfasjas Ditjen Kuathan. Kehadirannya bersama tim dalam rangka penelitian dan klarifikasi terkait permohonan izin penggunaan BMN tanah TNI AD yang akan digunakan untuk pembangunan Kilang Minyak *Refinery Development Master Plan* (RDMP) di Area 70 Teluk Penyu, Cilacap, Kamis (13/8).

Delegasi diterima oleh Project Coordinator RDMP RU IV Ari Dwikoranto beserta jajaran tim manajemen Pertamina dan RDMP RU IV Cilacap. Kegiatan ini dihadiri juga oleh Pimpinan Badan Pertanahan Nasional Cilacap Yuli Mardiono bersama staf.

Hasil penelitian dan verifikasi, *pertama*, tanah TNI yang terletak di Komplek Teluk Penyu, Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah seluas 52.201 m² adalah milik TNI AD dengan bukti kepemilikan Hak Pakai Nomor 38, 39, 40, 41 Tahun 2013, terinventarisasi dalam catatan SIMAK BMN TNI AD dengan nomor registrasi 37703022-11 dan pengakuan aset oleh Menkeu sesuai Penetapan Status Penggunaan (PSP) surat Menteri Keuangan Nomor: KMK 261/KM.06/2019 tanggal 30 September 2019.

Kedua, luas tanah TNI yang dimintakan oleh Pertamina mengacu pada hasil pengukuran

bidang tanah oleh BPN Kantah Cilacap Nomor 2574/2018 tanggal 05 Juli 2018 dan Nomor 2581/2018 tanggal 09 Juli 2018, sebagai berikut.

- a. Sebagian Sertifikat Hak Pakai No. 38 Tahun 2013 dengan luas 548 m²
- b. Sertifikat Hak Pakai No. 39 Tahun 2013 dengan luas 1.368 m²
- c. Sertifikat Hak Pakai No. 40 Tahun 2013 dengan luas 1.376 m²
- d. Sertifikat Hak Pakai No. 41 Tahun 2013 dengan luas 3.584 m²
- e. Tanah Sempadan Pantai No. NIB 04319 dengan luas 11.828 m²
- f. Ruas Jalan Umum dengan luas 220 m²
- g. Tanah Sempadan Pantai No. NIB 04320 dengan luas 32.825 m², setelah dilakukan verifikasi lapangan terdapat pengurangan seluas 99 m² sehingga menjadi 32.726 m²
- h. Ruas Jalan Umum dengan luas 452 m²

Total luas hasil verifikasi menjadi 52.102 m².

Ketiga, tanah hak pakai TNI AD tersebut telah dimohon untuk digunakan oleh PT. Pertamina (Persero) sesuai Surat Permohonan Direktur Mega Proyek Pengolahan dan Petrokimia No. 262/V00000/2018 Tanggal 21 Desember 2018 Perihal Penyampaian Dokumen Perencanaan Pengadaan Tanah untuk Kebutuhan Tambahan Lahan Proyek RDMP RU IV Cilacap; Berita Acara Konsultasi



Publik Pengadaan Tanah untuk Kebutuhan Tambahan Lahan Proyek RDMP RU IV Cilacap di Kabupaten Cilacap No. 590/0004256 tanggal 5 Maret 2019; serta telah ditetapkan dalam Penetapan Lokasi sesuai SK Gubernur Jawa Tengah No.590/11/2019 tanggal 1 April 2019 tentang Persetujuan Penetapan Lokasi Pengadaan Tanah untuk Kebutuhan Tambahan Lahan Pembangunan Refinery Development Master Plan (RDMP) Refinery Unit (RU) IV Cilacap di Kabupaten Cilacap.

Keempat, permohonan penggunaan tanah TNI tersebut direncanakan untuk area pembangunan fasilitas Proyek RDMP RU IV Cilacap yang diutamakan berdekatan dengan sumber air laut yang masih bersih, sehingga tanah sempadan pantai yang berbatasan akan digunakan untuk penempatan bangunan yang memanfaatkan air laut. Terkait dengan hal itu, diharapkan pengelolaan sempadan pantai tersebut diberikan pengelolaannya kepada

PT Pertamina (Persero).

Kelima, bangunan-bangunan yang berdiri di atas tanah TNI AD yang akan digunakan oleh PT. Pertamina (Persero) untuk proyek RDMP RU IV Cilacap yang saat ini digunakan oleh para pedagang dan pihak lain akan ditertibkan oleh PT. Pertamina (Persero) bersama TNI AD dhi. Kodam IV setelah mendapat persetujuan dari TNI AD dan Pemkab Cilacap.

Keenam, sebelum pelaksanaan penertiban sebagaimana dimaksud butir 5 akan dilakukan sosialisasi terlebih dahulu.

Ketujuh, lahan yang saat ini digunakan oleh POS-AL akan dilaksanakan relokasi di luar area master plan RDMP RU IV dan sebelumnya akan dikoordinasikan dengan Lanal Cilacap.

Kegiatan diakhiri dengan penandatanganan berita acara oleh Project Coordinator RDMP RU IV Cilacap, Ari Dwikoranto bersama Kolonel Czi Heri Sutrisma, S.H selaku Kasubit Tanah dan Bangunan Ditfasjas Ditjen Kuathan Kemhan. •

TRACTION CORNER

Contract Award EPC RDMP RU VI Balongan Phase 1

Peluang industri petrokimia dalam negeri masih sangat tinggi dan dapat memberikan margin yang lebih tinggi dibandingkan Bahan Bakar Minyak (BBM). Industri petrokimia dapat menyediakan beragam bahan baku untuk berbagai industri hilir dan manufaktur, seperti industri produk plastik, pipa, elektronik, dan otomotif. Selain itu, industri petrokimia juga dapat membantu untuk memperkuat neraca perdagangan dan mengurangi impor bahan baku ataupun produk petrokimia sehingga dapat mendorong pertumbuhan devisa negara.

Dalam memanfaatkan peluang industri petrokimia dan memperkuat bisnis Pertamina,

diperlukan ekspansi bisnis ke industri petrokimia dan mengintegrasikan kilang minyak dengan petrokimia untuk mendapatkan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan. Untuk itu, Pertamina akan melakukan modifikasi kilang existing, khususnya RU VI Balongan dengan Proyek *Refinery Development Master Plan* (RDMP) RU VI Balongan yang terbagi dalam 3 fase.

Pada fase pertama, dilakukan peningkatan kapasitas *Crude Distillation Unit* (CDU) RU VI Balongan dari 125 menjadi 150 KBPD. Salah satu tahapan dalam Proyek RDMP RU VI Balongan Phase 1 adalah pembuatan *Front End Engineering Design* (FEED) dan

pengadaan kontrak *Engineering Procurement Construction* (EPC).

Melalui Traction 2020, Pertamina mengusung program *Contract Award EPC RDMP RU VI Balongan Phase 1*. Program ini merupakan percepatan dalam proses pembuatan FEED dan pengadaan kontraktor EPC dengan metode *Dual FEED Competition* (DFC), yaitu strategi kontrak untuk mempertandingkan dua atau lebih praktik *engineering design* (FEED) dan memberikan kontrak konstruksi (EPC) kepada pemenangnya. Dengan program *Traction* yang telah dijalankan ini, diharapkan unit yang dibangun dapat beroperasi pada 2022. •SPPU



Pertamina Internal Audit (PIA)
Semangat - Hebat - Ingat - Bermartabat



Firm Step Towards Internal Audit Excellence: Quality Assurance Internal Audit Pertamina Group

Melanjutkan pembahasan di Energia Edisi 12 Oktober 2020 mengenai pelaksanaan *Quality Assurance* yang telah dilakukan oleh fungsi Internal Audit PT Pertamina (Persero), fungsi Internal Audit di *subholding* dan anak perusahaan juga terus berupaya meningkatkan standar profesinya dengan pelaksanaan *Quality Assurance*.

Merujuk pada perubahan organisasi dan pola koordinasi antara fungsi Internal Audit *holding*, *subholding* dan anak perusahaan yang pengelolaannya tersentralisasi di *holding*, maka fungsi Internal Audit *holding* melakukan inisiasi standarisasi kegiatan fungsi Internal Audit di seluruh Pertamina Group.

Untuk mendapatkan gambaran awal tentang pengelolaan fungsi Internal Audit di *subholding* dan anak perusahaan, dilakukan *Quality Assurance* di fungsi Internal Audit *subholding* dan anak perusahaan dengan skema *peer review*. Metode ini dilaksanakan menggunakan *resource* dari masing-masing auditor di entitas-entitas fungsi Internal Audit *subholding* dan anak perusahaan, untuk saling melakukan *review* oleh entitas lainnya (*cross checking*) sesuai dengan parameter yang ditetapkan oleh fungsi Internal Audit *holding*.

Tujuan pelaksanaan *Quality Assurance* sebagai berikut.

- 1) Menilai kesesuaian pengelolaan fungsi Internal Audit di anak

perusahaan dengan Standar Profesi Internal Audit yang diterbitkan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA).

- 2) Menyusun rencana aksi untuk meningkatkan kesesuaian pengelolaan fungsi Internal Audit di anak perusahaan dengan Standar Profesi Internal Audit yang diterbitkan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA).
- 3) *Peer Review* dengan melibatkan auditor lintas anak perusahaan akan menambah *exposure auditor* dalam pemahaman proses audit yang lebih baik

Pelaksanaan *Quality Assurance* ini dikoordinasikan oleh fungsi Internal Audit *holding* dan dilaksanakan oleh 24 entitas fungsi Internal Audit Pertamina Group. Untuk memastikan akurasi dan memperoleh tanggapan segera atas setiap *area of improvement* (AoI), fungsi Internal Audit *holding* sebagai koordinator melakukan klarifikasi kepada setiap *assessor* dan *assessee* setelah AoI teridentifikasi, membuat laporan, dan melakukan *monitoring* tindak lanjut AoI agar setiap fungsi Internal Audit Pertamina Group dapat terus meningkatkan kompetensinya menjadi auditor kelas dunia dan memberikan *added value* untuk Pertamina. •IRV



KIPRAH Anak Perusahaan

Rumah Sakit Pertamina Cilacap Raih Penghargaan dari PERSI

JAKARTA - Rumah Sakit Pertamina Cilacap berhasil meraih penghargaan dari Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI). Pada ajang PERSI Golden Award Paramakarya Dharmartha Husada 2020 ini, RS Pertamina Cilacap dinobatkan sebagai Rumah Sakit dengan Kesiapsiagaan Terbaik dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 untuk kategori RS BUMN. Penghargaan diberikan pada Penutupan Seminar Persi XXVI, Minggu (1/11).

Dalam acara yang diselenggarakan secara daring tersebut, Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Prof. dr. Abdul Kadir, Ph.D. Sp.THT-KL(K), MARS secara simbolis menyerahkan sertifikat penghargaan kepada Direktur RS Pertamina Cilacap dr. Sapto Harry Kriswanto, MARS.

PERSI memberikan penghargaan kepada RS Pertamina Cilacap karena dianggap baik dalam menjalankan tugasnya selama masa pandemi COVID-19. Penilaian didasarkan atas

12 indikator mulai dari kinerja keuangan hingga layanan. Sebagai salah satu unit rumah sakit Pertamedika IHC Group, RS Pertamina Cilacap telah menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan standar yang ada dalam pendoman pencegahan dan pengendalian COVID-19. Proses penilaian yang diawali pendaftaran dilakukan secara komprehensif dan memakan waktu satu minggu. RS Pertamina Cilacap telah melakukan persiapan dengan membentuk Tim Kesiapsiagaan COVID-19 yang merumuskan alur pasien, *screening* pasien, keselamatan pasien serta persiapan APD.

RS Pertamina Cilacap telah membuat Kebijakan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 di RS baik untuk pengunjung, pasien, maupun pekerja RS. Kebijakan ini tidak hanya tersusun dengan rapi, namun juga terlaksana dengan baik di lingkungan RS.

RS Pertamina Cilacap juga menyiapkan sarana dan prasarana dalam menghadapi pandemi seperti menyediakan Ruang Perawatan



khusus COVID-19 dengan persentase 70 persen dari total bed RS. Fasilitas khusus penanganan pandemi tersebut terdiri dari ruang isolasi dan ICU bertekanan negatif, ruang bersalin, dan ruang operasi khusus COVID-19. Selain itu, RS Pertamina Cilacap memiliki laboratorium PCR sendiri yang dengan cepat mampu mendeteksi COVID-19. RS Pertamina Cilacap juga mempersiapkan SDM terlatih yang siap merawat pasien COVID-19. Para tenaga medis yang bertugas di ruang perawatan COVID-19 diberikan

dukungan psikososial dan motivasi oleh psikolog.

"Keberhasilan RS Pertamina Cilacap ini tidak lepas dari peran berbagai pihak. Selain masyarakat, kami juga mendapat dukungan penuh dari Bupati Cilacap, GM Pertamina RU IV beserta jajarannya, termasuk Pertamedika IHC selaku *holding* RS BUMN. Semoga RS Pertamina Cilacap dapat terus memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat, bersama melawan COVID-19," ujar dr. Sapto Harry Kriswanto, MARS. •PERTAMEDIKA IHC

Ribuan Sambungan Baru Jargas Beroperasi di Penajam Paser Utara

PENAJAM PASER UTARA - Warga Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur yang merasakan manfaat jaringan gas kota kini bertambah. Rabu (4/11), Pertagas Niaga sebagai badan usaha yang ditunjuk mengelola dan mengoperasikan jargas di Penajam Paser Utara mulai mengalirkan gas secara bertahap pada 5.062 sambungan rumah tangga (SR) baru yang dibangun oleh Ditjen Migas Kementerian ESDM dengan APBN Tahun Anggaran 2020. Pengaliran gas tahap pertama dilakukan di Sektor 6, Kelurahan Sungai Parit, Kecamatan Penajam.

Pada tahun lalu, telah terpasang sebanyak 4.260 SR jaringan gas kota di Penajam Paser Utara sehingga kini jumlah rumah yang telah terpasang jargas total sebanyak 9.322 SR dengan sistem pasca bayar. Untuk pengaliran jargas tahap kedua, pengaliran akan dilakukan bertahap di Desa Giri Mukti, Giri Purwa, Sidorejo, Kelurahan Lawe, Petung dan Waru. Jaringan gas kota di kabupaten ini mendapatkan pasokan dari PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur sebanyak 0.2 MMSCFD.



FOTO: PTGN

Program pemerintah jaringan gas kota terus berlanjut sebagai upaya untuk menekan subsidi LPG serta mendorong diversifikasi energi.

“Tekanan dan masa jenis gas alam yang digunakan untuk jaringan gas kota ini rendah sehingga masyarakat selain hemat juga bisa lebih aman ketika memasak,” jelas President Director PTGN Linda Sunarti

dalam keterangan pers tertulisnya.

Linda selanjutnya juga berpesan agar warga dapat menjaga jaringan gas di lingkungan sekitarnya agar jaringan awet dan dapat dimanfaatkan dalam waktu jangka panjang. Pertagas Niaga menargetkan sambungan jaringan gas tahap selanjutnya beroperasi seluruhnya dalam tiga bulan ke depan. ●PTGN

Tugu Mandiri Tandatangani KPI untuk Capai Target

JAKARTA - Mengelola perusahaan secara efektif merupakan salah satu kunci sukses untuk mencapai target bisnis ke arah yang lebih baik lagi. Sebagai tolak ukur pencapaian target-target tersebut, dibentuklah *Key Performance Indicator* (KPI) sebagai penilaian kinerja.

Dalam rangka menerapkan sistem manajemen kinerja karyawan yang berbasis KPI, Direktur Utama Tugu Mandiri, Hanindio W. Hadi beserta seluruh jajaran Direksi Tugu Mandiri dan jajaran VP serta fungsi leher Tugu Mandiri melakukan penandatanganan KPI sebagai komitmen untuk mencapai target kinerja ke arah yang lebih baik.

Kegiatan yang berlangsung di Ballroom lantai 12, Kantor Pusat Tugu Mandiri, Selasa (27/10) ini nantinya dijadikan patokan sebagai evaluasi kinerja manajemen untuk mencapai kinerja yang ditetapkan.

“Ini menjadi *milestone* dari transformasi yang saat ini tengah kita



FOTO: AJTM

bangun di Tugu Mandiri. Semoga upaya ini mampu membawa Tugu Mandiri kembali menjadi *trustworthy* dan *reliable company* bagi *stakeholders*. Penandatangan

KPI memiliki arti penting untuk menjaga komitmen dalam pencapaian target program kerja yang telah disepakati bersama,” ungkap Hanindio. ●AJTM

Financial Strength Rating



FOTO: TUGU

Kinerja Stabil, Tugu Insurance Pertahankan Rating Global

JAKARTA - PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (Tugu Insurance) berhasil meningkatkan *outlook* menjadi "stable" serta mempertahankan peringkat internasional dari AM Best selama lima tahun berturut-turut dengan nilai *Financial Strength Rating* "A- (Excellent)" dan *Long Term Issuer Credit Rating* "a-" pada tahun ini. *Upgrade Outlook* dan *Credit Rating* yang diraih Tugu Insurance menjadi catatan prestasi tersendiri di tengah kondisi pandemi global yang disertai badai resesi.

Para analis menilai, neraca kinerja keuangan Tugu Insurance yang sangat kuat karena operasional bisnis yang *excellent*, manajemen portfolio bisnis yang aman serta implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) yang baik membuat anak perusahaan Pertamina ini dapat menghadapi tantangan sehingga mendapatkan rating A- dari A.M. Best, lembaga pemerangkat internasional di industri asuransi.

Peningkatan *outlook* perseroan menjadi stabil selaras dengan adanya peningkatan kinerja pada koridor ERM, khususnya tata kelola risiko secara bisnis grup, proses *underwriting* hingga manajemen investasi yang dibuktikan dengan peningkatan profitabilitas Tugu Insurance dan penyesuaian atas fokus strategis yang lebih baik dari berbagai komponen bisnis serta pendekatan ekspansi bisnis yang lebih hati-hati.

A.M Best berharap Tugu Insurance terus memperkuat kemampuan manajemen risikonya, seiring dengan bertambahnya ukuran dan kompleksitas operasi dan risiko. Pengalaman Tugu Insurance selama 39 tahun dalam

menelola bisnis asuransi serta risiko dengan baik menjadi dasar peningkatan kepercayaan para *customer*, *business partner*, *regulator* dan *shareholder*.

Presiden Direktur Tugu Insurance Indra Baruna selaku pimpinan Tugu Insurance selalu memastikan timnya mampu memberikan analisis yang prudent terhadap berbagai risiko yang akan ditanggung. "Prinsip kehati-hatian ini berdampak positif terhadap pertumbuhan hasil *underwriting*. Kami juga makin cermat dalam melakukan aktivitas investasi sehingga manajemen risiko bisa terus ditingkatkan. Pencapaian berskala internasional ini akan meningkatkan kredibilitas perseroan dalam upaya untuk mempertahankan maupun mendapatkan bisnis-bisnis domestik maupun internasional. ujar Indra, di Jakarta, Kamis (5/11).

Mengutip penjelasan A.M. Best, penilaian kekuatan neraca perseroan saat ini didukung oleh kapitalisasi yang disesuaikan risiko sehingga tetap berada pada tingkat terkuat. Kekuatan itu diukur berdasarkan *Bests Capital Adequacy Ratio* (BCAR). Selain itu, A.M. Best menganggap risiko investasi perseroan termasuk moderat.

"Peningkatan kinerja perseroan melalui balancing portfolio bisnis dengan pengembangan bisnis *retail*, *balancing portfolio investment* dengan cara yang *prudent*, serta transformasi proses bisnis menggunakan *platform* digital dalam melayani pelanggan akan terus menjadi fokus Tugu Insurance ke depannya," tambah Indra. •TUGU



FOTO: PTK

PTK Resmikan HSSE Demo Room dan Assessment Room

JAKARTA - PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) selalu berkomitmen untuk menjalankan proses bisnis secara aman, sehat dan berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE). Salah bukti keseriusannya, melalui anak perusahaannya, PT Peteka Karya Gapura (PKG), Direktur Utama PTK, Nepos MT Pakpahan didampingi Direktur PKG, Dwi Indra Kuntoadji dan HSSE Corporate, Gunawan Eko W meresmikan HSSE Demo Room dan Assessment Room sebagai ruang praktek bagi setiap pekerja untuk memahami dan melaksanakan *Corporate Life Saving Rules* (CLSR).

Peresmian dilaksanakan di kantor PKG, Gedung PTK Area Logistik Pertamina, Jalan Yos Sudarso, Sunter, Tanjung Priok, Jakarta, (6/11).

Direktur PKG Dwi Indra Kuntoadji berharap kehadiran HSSE Demo room dan Assessment Room ini dapat memberikan pemahaman kepada seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan operasional PTK sehingga dapat meningkatkan budaya HSSE.

Hal senada disampaikan Direktur Utama PTK, Nepos MT Pakpahan. "Aspek *safety* sangat penting dalam setiap kegiatan operasional perusahaan. Adanya HSSE Demo Room diharapkan dapat memacu seluruh perwira PTK Group untuk meraih *Excellent Safety*," ujarnya.

SVP HSSE Korporat Sahadi yang ikut menyaksikan secara daring peresmian tersebut menambahkan, selain menggunakan HSSE Demo Room sebagai sarana edukasi terkait HSSE, ada satu hal lagi yang bisa dilakukan yaitu kampanye *HSSE Golden Rules*, yaitu Patuhi, Intervensi, dan Peduli. Sedangkan VP HSSE Shipping Co, PT Internasional Shipping, Lilyana Harison berharap adanya HSSE Demo Room dapat mewujudkan *zero fatality* di setiap kegiatan operasional PTK. "Manajemen PIS memberikan dukungan penuh kepada PTK dan PKG atas peresmian HSSE Demo Room untuk mencapai HSSE *excellent*," ucap Lilyana.

PT Pertamina (Persero) kemudian memberikan Sertifikat Demo sebagai simbol bahwa PTK Group berkomitmen tinggi terhadap aspek HSSE. •PTK

PEPC Rampungkan Pengeboran Sumur Gas di Proyek JTB

BOJONEGORO - Optimisme PT Pertamina EP Cepu (PEPC) untuk *on-stream* pada 2021 semakin menggebu. Pasalnya, anak perusahaan Pertamina ini berhasil merampungkan seluruh operasi pengeboran sumur gas di dua tapak sumur (*wellpad*), yaitu *Well Pad East* dan *Well Pad Central*.

Operasi pengeboran untuk menyiapkan enam sumur produksi pada proyek Pengembangan Gas Lapangan Unitisasi Jambaran-Tiung Biru ini berlangsung dengan aman, lancar dan lebih cepat dari target waktu yang telah ditetapkan. Dari enam sumur tersebut, empat sumur telah dilakukan uji produksi di *Well Pad East* dengan pekerjaan *rigless operation* yang menggunakan teknologi *Long Interval Perforation*. Tiap sumur rata-rata menghasilkan *raw gas* sebesar 60 MMSCFD.

Keberhasilan ini tidak lepas dari kerja keras seluruh perwira PEPC didukung oleh manajemen, SKK Migas dan seluruh pemangku kepentingan

lainnya. Selain itu, keberhasilan ini menunjukkan bahwa PEPC mampu mengelola operasi pengeboran dengan kandungan H₂S dan CO₂ tinggi. Hal ini terbukti juga dengan pencapaian 1,5 juta jam kerja selamat selama operasi berlangsung hingga 31 Oktober 2020.

"Alhamdulillah, kita berhasil menyelesaikan operasi pengeboran ini. Saya mewakili manajemen PEPC memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang mendukung sehingga operasi pengeboran gas ini dapat berjalan lancar dan aman," ujar Dhanar Eko Prasetyo selaku Manager Drilling Operations Project Gas JTB.

Dhanar menambahkan, PEPC masih harus melakukan uji produksi pada dua sumur yang berada di *Well Pad* Jambaran Central, yaitu sumur JAM 6ST dan JAM-7. Pekerjaan tersebut diperkirakan mulai dijalankan pada Desember 2020.

"Jika seluruh seluruh operasi pengeboran dan uji produksi



FOTO:PEPC

selesai, proyek ini diharapkan akan mampu menyuplai *raw gas* sebesar 315 MMSCFD untuk

Gas Processing Facilities di Jawa Timur dan Jawa Tengah," jelas Dhanar. ●PEPC

UNTUK INDONESIA
PERTAMINA
energizing you

HAVE YOU SHARED KNOWLEDGE TODAY?

Ayo buka Portal KOMET, dan ikut berkontribusi pada kegiatan berbagi pengetahuan di Pertamina

PORTAL KOMET

INTRA.PERTAMINA.COM/KOMET

UPLOAD ASET PENGETAHUAN

Formula Aset Pengetahuan KOMET

- 19 Kategori – 98 Sub Kategori
- 4 Kriteria + 3R Prinsip + 6 Pasal

REFERENSI ASET PENGETAHUAN

- *Pencarian* Aset Pengetahuan
- *Download* Aset Pengetahuan
- *Comment on Download & Rating*

TAXONOMY INTEREST

Update Interest pada pilihan Taksonomi untuk dapat mengikuti diskusi pada Portal KOMET

COMMUNITY OF PRACTICE

Diskusi *online* untuk berbagi pengetahuan **antar user dengan interest yang sama**

ASK THE EXPERT

Diskusi *online* untuk berbagi pengetahuan **antara user dengan Tim Expert**

Knowledge Management Pertamina (KOMET)
Service desk : 6666 – dial 5
E-mail : KM.Pertamina@pertamina.com

135

www.pertamina.com

PERTAMINA CORPORATE UNIVERSITY



FOTO: RU IV

Pertamina Bantu Korban Banjir Kroya dan Nusawungu

CILACAP - Keluarga besar *Refinery Unit (RU) IV Cilacap* kembali menunjukkan empatinya dengan menyalurkan bantuan untuk korban banjir di Kecamatan Kroya dan Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Bantuan disalurkan secara bertahap sejak Minggu (1/11).

Melalui aksi Pertamina Peduli, bantuan tersebut diserahkan oleh Senior Manager Operation Manufacturing (SMOM) RU IV Cilacap, Didik Subagyo. Ia menjelaskan, selain langsung dari para perwira, donasi juga berasal dari jamaah masjid serta organisasi yang ada di lingkungan RU IV Cilacap, seperti Koperasi Pekerja Pertamina (Kopama), Serikat Pekerja Pertamina Patra Wijaya Kusuma (SPPPWK), Persatuan Wanita Patra (PWP), dan Badan Dakwah Islam (BDI) Pertamina.

Hasil penggalangan dana sebesar Rp90 juta disalurkan dalam bentuk pakaian layak pakai, makanan bayi siap saji, popok bayi, obat-obatan, peralatan kebersihan, paket alat mandi, tenda terpal, dan empat unit pompa air ke tiga desa

terdampak, yaitu Desa Mujur Lor, Desa Mujur, dan Desa Gentasari. Penyalurannya dilakukan melalui beberapa posko relawan, yakni Posko Lembaga Amil Zakat (LAZ) Cilacap, SDIT QUM, Posko Siaga Peduli di Desa Mujur Lor, dan Posko MI Muhammadiyah di Desa Gentasari.

"Semoga dapat meringankan beban warga terdampak banjir di Kroya dan Nusawungu," ucap Didik.

Seperti diketahui, Curah hujan yang tinggi sejak Senin (26/10) mengaibatkan sungai Tipar, Gatel, Kolong, dan Kawah Kembang yang berada di Kecamatan Kroya meluap. Walaupun sempat surut pada Rabu (28/10), hujan intensitas tinggi merendam wilayah Desa Gentasari, Mujur Lor, Mujur, Kedawung hingga meluas ke Desa Sikampung. Sebanyak 392 rumah warga terendam air hingga 1,5 meter. Sementara di Kecamatan Nusawungu, tiga desa juga terdampak, yakni Desa Nusawungu sebanyak 219 rumah, Desa Kedungbenda 47 rumah dan Banjareja 50 rumah, dengan ketinggian air antara 60 sentimeter hingga 1 meter. •RU IV



FOTO: RU V

Ribuan Mangrove Lindungi Pesisir Teluk Balikpapan

BALIKPAPAN - Memeriahkan Hari Sumpah Pemuda pada 28 Oktober serta Hari Cinta Puspa & Satwa Nasional yang diperingati setiap 5 November, Pertamina melalui *Refinery Unit (RU) V Balikpapan* secara simbolis menanam 1.000 mangrove di Kariangau, Sabtu (7/11).

Penanaman tersebut merupakan bagian dari 3.500 mangrove yang ditanam di wilayah Kota Balikpapan dan Kabupaten Penajam Paser Utara. Selain penanaman mangrove, RU V bekerja sama dengan LPPM IPB juga membuat demonstrasi *plot* (demplot) yang tersebar di wilayah Kariangau, Margasari, Kelurahan Penajam, Kampung Baru dan Nipah-nipah.

General Manager RU V Eko Sunarno menyampaikan, penanaman mangrove dan pembuatan demplot merupakan salah satu upaya Pertamina menjaga kelestarian dan perlindungan kawasan pesisir Teluk Balikpapan dari potensi abrasi, bahaya gelombang tinggi, serta menjaga ekosistem alami satwa Bekantan.

"Kami mendukung upaya menjadikan kawasan Kariangau sebagai salah satu

destinasi wisata mangrove baru di Balikpapan. Oleh karena itu, kami bekerja sama dengan Kelompok Nelayan Semangat Baru untuk mengembangkannya sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan tersebut," ujarnya.

Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Balikpapan, Tommy Alfianto, mengapresiasi kepedulian Pertamina terhadap pelestarian lingkungan di wilayah Balikpapan Barat yang sebagian besar merupakan daerah pesisir dan sangat rentan terkena dampak abrasi. "Selain kawasan Margomulyo, kami juga berharap kawasan Jembatan Ulin Kariangau dapat menjadi destinasi wisata mangrove baru di Balikpapan dan memberi manfaat maksimal untuk masyarakat sekitar," ucap Tommy.

Oleh karena itu, Tommy mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan serta semakin sadar untuk tidak membuang sampah ke laut. "Potensi wisata dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat jika lingkungannya terjaga asri," pungkasnya. •RU V

P-OFFICE 1.0 #FACT

How many document are created ?

Document Type	Count
Memorandum	10095
Surat Keluar	11647
Surat Masuk	14284
Fax Masuk & Keluar	10677
SP3S & SPPTM	100940

*Data per 21 October 2020

Web
Akses ke ptm.id/office

Mobile
Isi dan Android key search P-Office (wajib install juga office mobile)

Video tutorial
<https://ptm.id/p-office/Video>

Tutorial and info
<http://docs.poffice.pertamina.com/>

Enterprise IT

Pertamina Resmikan Tiga Program CSR di Kubu Raya

PONTIANAK - Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) VI Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Supadio Pontianak di Kalimantan Barat meresmikan tiga program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di wilayah Desa Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan ini dihadiri oleh Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan beserta jajaran dan Pjs. Operation Head PDPPU Supadio Jefmansyah.

"Tiga program CSR tersebut, yaitu di bidang pendidikan yaitu Taman Emas (Taman Edukasi Masyarakat) Pertamina, di bidang lingkungan yakni Pengelolaan Sampah Produktif melalui Bank Sampah Limbung Mandiri, dan di bidang kesehatan yaitu Posyandu Integrasi Sehat Gembira di Desa Limbung," jelas Jefmansyah di Sungai Raya, Senin (26/10).

Menurutnya, program CSR ini menjadi salah satu bukti komitmen perusahaan dalam



FOTO: MOR VI

mendukung masyarakat Desa Limbung untuk mandiri dan sejahtera. "Kami berupaya mendukung kemajuan Kabupaten Kubu Raya. Semua program ini menjadi program mandiri sehingga dapat berkontribusi dalam membangun bangsa," tambahnya.

Sementara itu, Kades Limbung Wiyono mengucapkan terima kasih atas kepedulian Pertamina. "Program CSR

Pertamina ini sangat membantu dalam memajukan SDM Desa Limbung," ucapnya.

Hal senada disampaikan Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan. "Program CSR ini sangat mendukung kemajuan masyarakat, sehingga kami siap mengawal dalam memajukan masyarakat Kubu Raya. Semoga program ini dapat menjadikan Desa Limbung sebagai Kampung Inggris," harapnya. ● MOR VI

Pertamina Salurkan Zakat Pekerja RU III kepada 60 Mustahik

PLAJU - PT Pertamina (Persero) melalui Baituzzakah Pertamina Refinery Unit (Bazma RU) III menyerahkan zakat pekerja kepada 60 mustahik yang terdiri dari santri dan mahasiswa, di Masjid Madrasah Patra Mandiri. Secara simbolis, penyerahan zakat dilakukan oleh General Manager RU III, Moh. Hasan Effendi didampingi oleh Ketua BAZMA (Baituzzakah Pertamina), Juhartono. Bantuan tersebut diterima oleh santri dari Pondok Pesantren Badilla Rukmini asuhan Cecep Supriatna. Dana zakat yang disalurkan sebesar Rp111 juta.

General Manager RU III, Moh. Hasan Efendi, menyampaikan apresiasi kepada pekerja yang dengan keikhlasannya



FOTO: RU III

menunaikan zakat penghasilan melalui BAZMA. Hasan menjelaskan, BAZMA secara resmi ditunjuk oleh perusahaan sebagai Lembaga Amil Zakat di semua unit operasi dan anak perusahaan Pertamina untuk memberi kemudahan kepada

perwira muslim berzakat untuk dikelola secara Amanah, profesional dan transparan.

"Inilah yang dapat kami lakukan terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Semoga membawa keberkahan buat kita semua," harapnya. ● RU III



Setiap perwira Pertamina harus mengimplementasikan dan menginternalisasi nilai utama transformasi perusahaan, AKHLAK, yang mengacu kepada nilai inti (*core values*) Kementerian BUMN.

Amanah

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.

Kompeten

Belajar dan mengembangkan kapabilitas.

Harmonis

Saling membantu dan menghargai perbedaan.

Loyal

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.

Adaptif

Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.

Kolaboratif

Mendorong kerja sama yang sinergis.

Pertamina Tambah Bantuan untuk Pengungsi Gunung Merapi

YOGYAKARTA - Setelah sebelumnya menyerahkan bantuan 50 tabung Bright Gas untuk kebutuhan logistik dapur umum bagi pengungsi Gunung Merapi, PT Pertamina (Persero) melalui *Marketing Operation Regional* (MOR) Jawa Bagian Tengah (JBT) kembali menyalurkan bantuan kebutuhan masyarakat di Barak Pengungsian Desa Glagaharjo Cangkringan, Sleman, Senin (9/11).

Bantuan yang diserahkan berupa 1,7 ton beras, 350 liter minyak goreng, 350 kilogram gula pasir, 70 krat telur, 700 kaleng makanan siap saji berupa sarden, dan kebutuhan lainnya. Pejabat sementara (Pjs.) Unit Manager Communication, Relations, & CSR MOR JBT, Marthia Mulia Asri, menjelaskan bantuan tersebut diserahkan secara bertahap setiap hari dan disebar ke beberapa posko pengungsian.

"Kami menyalurkan bantuan logistik ke lima posko pengungsian, yaitu Glagaharjo, Sleman; Tegalmulyo, Klaten; Banyurejo, Magelang; Umbulharjo, Sleman; dan Kepuharjo Sleman. Kami menggandeng tim ACT (Aksi Cepat Tanggap) DIY untuk pendistribusiannya," ungkapnya.

Berdasarkan informasi yang diterima di lapangan, setidaknya ada 1.050 di lima posko tersebut. Tidak hanya berupa makanan,



Pertamina juga menyiapkan perangkat kesehatan, seperti hand sanitizer dan masker di lokasi pengungsian.

"Saat ini fokus evakuasi adalah lansia, anak-anak dan wanita. Di masa pandemi ini, kita harus memproteksi mereka agar penyebaran COVID-19 tidak terjadi di lokasi pengungsian,"

ujar Marthia.

Ia menambahkan, untuk mengantisipasi dampak yang mungkin terjadi dari erupsi Gunung Merapi, pihaknya sejak awal berkontribusi memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar sembari memantau memantau perkembangan status siaga gunung tersebut. •MOR IV

Berkat Pertamina EP, Ukoy dan Gomey Kembali ke Alam Bebas

BANDUNG - Akhir Oktober lalu merupakan peristiwa bersejarah bagi Ukong dan Gomey. Pasalnya, pada hari itu keduanya bisa kembali bebas di habitat awalnya, di Kawasan Gunung Puntang, Bandung. Berkat Pertamina EP, Ukong dan Gomey menjadi salah satu pasangan keluarga Owa Jawa yang dilepasliarkan setelah melalui masa habituasi selama tiga bulan.

Kegiatan pelepasliaran Owa Jawa merupakan buah manis dari kegiatan konservasi Owa Jawa yang dilakukan oleh Pertamina EP Asset 3 Subang Field bekerja sama dengan Yayasan Owa Jawa serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. "Kerja sama ini sudah dilakukan sejak 2013," ungkap Djujuwanto, Field Manager Pertamina EP Asset 3 Subang Field.

Sebelum pelepasliaran dilakukan, Dadang Suryana selaku Kepala Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III Bogor Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, mengungkapkan pihaknya terus melakukan pengawasan selama satu tahun ke depan setelah Owa Jawa kembali ke alam bebas.

"Ini hal yang penting untuk memastikan mereka berkembang

biak dan tidak diburu untuk jadi hewan peliharaan, termasuk memastikan hutan tidak dirambah manusia untuk perkebunan dan perumahan. Kualitas ekosistem hutan harus ditingkatkan," jelas Dadang.

Menurut Dadang, Owa Jawa itu bukan hewan peliharaan manusia. Mereka memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas ekosistem lingkungan. Mereka menyebarkan biji-bijian dari buah yang mereka makan dan secara tidak langsung menjaga kelestarian hutan. Keberadaan Owa Jawa menjadi indikator kualitas hutan yang baik. "Dengan adanya Owa di suatu hutan, kualitas hutan untuk hewan lain juga akan lebih baik," ujarnya.

Pelepasliaran merupakan bagian yang krusial dalam tahapan pelestarian. Tantangan konservasi pun semakin tinggi, mengingat Owa Jawa telah hidup di lingkungan alam bebas yang luas dan memastikan satwa-satwa ini untuk dapat berkembang biak, kawasan huniannya bebas dari perambahan hutan serta tidak menjadi sasaran dari perburuan liar.

Owa Jawa (*Hylobates moloch*) merupakan jenis primata dengan populasi sekitar 2.000-4.000



ekor di dunia sehingga masuk daftar merah IUCN dengan status vulnerable atau terancam punah. Persebaran Owa Jawa kini hanya ada di Jawa Bagian Barat dan menjadikannya salah satu spesies Owa yang paling langka di dunia.

Selain Ukong dan Gomey, terdapat empat individu Owa Jawa lainnya yang turut dilepasliarkan secara bertahap pada hari berikutnya, yakni Labuan dan Lukas serta Nofri dan Yossi. Keenam satwa ini awalnya merupakan peliharaan masyarakat di Jawa Barat dan Banten yang diserahkan secara sukarela, serta hasil sitaan Balai Konservasi Sumber Daya Alam

yang dititipkan ke Yayasan Owa Jawa untuk direhabilitasi di Javan Gibbon Center Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Total, Pertamina EP Asset 3 Subang Field telah melakukan habituasi dan melepasliarkan sebanyak 30 Owa Jawa di Kawasan Gunung Puntang sejak tahun 2013.

"Kami dari Pertamina EP Asset 3 berharap keberadaan Owa Jawa dapat terus lestari dan keseimbangan alam tidak terganggu. Selain itu, semoga upaya ini dapat menginspirasi seluruh pihak untuk bersinergi di bidang konservasi sumber daya alam," pungkas Djujuwanto. •PEP

Pertamina Sabet 24 Penghargaan Indonesian CSR Awards 2020

JAKARTA - Pertamina Group berhasil menyabet 24 penghargaan pada Indonesian CSR Awards 2020. Pertamina berhasil meraih penghargaan tertinggi yakni Platinum sebanyak 10 penghargaan, 13 Gold dan 1 Silver. Penghargaan diserahkan oleh Ketua Umum CFCD (*Corporate Forum for Community Development*), Thendri Supriatno didampingi oleh Steering Committee ICA 2020 pada acara Awarding Night di Hotel JS Luwansa, Jakarta, Jumat lalu.

Pjs. Vice Presiden Corporate Communication Pertamina Heppy Wulansari mengatakan penghargaan ini diberikan kepada Pertamina karena telah berkontribusi dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berbasis ISO 26000 melalui pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah operasi dalam rangka pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*)

"Pertamina terus melakukan inovasi secara berkelanjutan dalam menjalankan Program CSR dan Bina Lingkungan agar memiliki dampak besar bagi masyarakat. Harapannya dengan pemberdayaan secara berkelanjutan bisa melahirkan kehidupan masyarakat yang lebih mandiri dan lebih sejahtera," terang Heppy.

Heppy menambahkan, beberapa anak usaha yang berhasil meraih penghargaan

platinum adalah Pertagas (3 Platinum), Pertamina EP (3 Platinum), Badak LNG (3 Platinum) dan Pertamina Hulu Energi (1 Platinum). Sementara anak usaha dan unit operasi yang berhasil meraih Gold adalah Pertamina Hulu Mahakam (3 program), Pertagas (3 program), Pertamina EP (2 program), Pertamina Hulu Sanga Sanga (2 program), PHE (1 program), Badak LNG (1 program), dan Refinery Unit II Dumai (1 program). Sedangkan penghargaan Silver diraih oleh Refinery Unit II Sei Pakning (1 program).

Tiga penghargaan Platinum yang diraih Pertagas, lanjut Heppy, adalah Kategori Lingkungan dengan program "Asman Toga Melati" (Operation South Sumatera Area), Kategori CID untuk program "Kampung Ikan Asap (Kelompok Pengasap Ikan, Sidoarjo)" (Operation East Java Area) dan Kategori CID program "Pemberdayaan Wanita Mandiri melalui Kampung Batik Ecoprint" (Operation Kalimantan Area)

Sementara penghargaan 3 Platinum yang diraih Pertamina EP meliputi Asset 5 Tarakan Field dengan programnya "Lebah Enbarter, Layanan Edukasi, Ekologi, Ekonomi Berbasis Sampah dan Pemanfaatan Limbah untuk Energi Baru Terbarukan". Kedua, Asset 1 Rantau Field dengan programnya "Siekula Aneuk Nanggroe - Magnet Edukasi di Kawasan 3T" serta ketiga Asset 1

Jambi Field dengan program unggulannya "Kampung Bersinar (Bersih dari Narkoba), Pengembangan Perekonomian, Budaya, Pendidikan Bersih dari Narkoba".

Badak LNG yang juga meraih 3 Platinum untuk program "Konservasi In-situ Ekosistem Mangrove", "Sinergi Pemanfaatan Limbah Non B3 untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat pada Program Kampung Masdarling" dan "Bontang Kuala Ecotourism". Sedangkan Pertamina Hulu Energi (PHE) berhasil meraih penghargaan Platinum untuk program "Ekowisata Mangrove Labuhan".

"Penghargaan ini diharapkan akan terus memotivasi Pertamina Group di seluruh anak usaha dan unit operasi untuk terus meningkatkan pengabdianya kepada bangsa, negara dan masyarakat melalui Program CSR yang inovatif dan berkelanjutan," imbuh Heppy.

Ketua Umum CFCD 2020-2023, Thendri Supriatno mengatakan penghargaan ICA 2020 merupakan apresiasi bagi perusahaan yang telah menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan sehingga memberikan dampak positif kepada lingkungan di sekitarnya.

"Kami ucapkan selamat kepada para pemenang. Semoga kemenangan ini dapat memberikan inspirasi bagi perusahaan lainnya," ujarnya. •PTM/IN

Pertagas

- **Kategori Lingkungan:**
Operation South Sumatera Area, "Asman Toga Melati"
- **Kategori CID:**
- Operation East Java Area, "Kampung Ikan Asap (Kelompok Pengasap Ikan, Sidoarjo)"
- Operation Kalimantan Area, "Pemberdayaan Wanita Mandiri melalui Kampung Batik Ecoprint"
- **Kategori HAM:**
Operation East Java Area "Katugres (Pemberdayaan Komunitas Tuli Gresik)"
- **Kategori Lingkungan:**
Operation West Java Area, "Saung Patra (Desa Unggul Petani Berdaya)"
- **Kategori CID:**
Operation West Java Area "Kawat Cinta (Kelompok Wanita Capai Impian & Cita-Cita)"

Pertamina EP

- **Kategori Lingkungan:**
Asset 5 Tarakan Field "Lebah Enbarter - Layanan Edukasi, Ekologi, Ekonomi Berbasis Sampah dan Pemanfaatan Limbah untuk Energi Baru Terbarukan"
- **Kategori CID:**
- Asset 1 Rantau Field "Siekula Aneuk Nanggroe - Magnet Edukasi di Kawasan 3T"
- Asset 1 Jambi Field "Kampung Bersinar (Bersih dari Narkoba), Pengembangan Perekonomian, Budaya, Pendidikan Bersih dari Narkoba"
- **Kategori CID:**
- Asset 3 Tambun Field "Pesisir Karawang Berdikari"
- Asset 3 Subang Field "PANTURA - Pasukan Anti Penularan HIV-AIDS"

Pertamina Hulu Mahakam

- **Kategori CID:**
- Program Sekolah Rawa Hutan
- Program Berkah Air Dondang
- Program NelayanKu Hebat

Pertamina Hulu Energi

- **Kategori CID:**
PHE WMO "Program Ekowisata Mangrove Labuhan"
- **Kategori HAM:**
PHE Jambi Merang "Program Pemberdayaan Masyarakat Adat Minoritas Suku Anak Dalam Melalui Perhutanan Sosial Inovatif"

Pertamina Hulu Sanga Sanga

- **Kategori CID:**
- Rumah Literasi Kreatif (RULIKA) - Water Supply System

Refinery Unit II

- **Kategori CID:**
Sei Pakning "Gambut Lestari Masyarakat Mandiri"
- **Kategori CID:**
Dumai "Pemberdayaan Kelompok Nelayan Rintisan Kampung Minapolitan"

Badak LNG

- **Kategori Lingkungan:**
- Konservasi In-situ Ekosistem Mangrove
- Sinergi Pemanfaatan Limbah Non B3 untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat pada Program Kampung Masdarling
- **Kategori CID:**
- Bontang Kuala Ecotourism
- **Kategori CID:**
Kampung Masdarling

